

**ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA POKOK PRODUKSI PADI
DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) WAY SEPUTIH
PROVINSI LAMPUNG**

Oleh
Martsilia Amartasari

(Skripsi)



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA POKOK PRODUKSI PADI DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) WAY SEPUTIH PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Martsilia Amartasari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan biaya pokok usahatani padi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Way Seputih, Provinsi Lampung. Responden pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode acak sederhana. Data usahatani padi diperoleh dengan cara mewawancarai responden untuk usahatani padi pada Musim Hujan (MH) 2016/2017 dan Musim Kemarau (MK) 2017. Data dianalisis dengan menggunakan analisis ekonomi dan keuangan. Rata-rata produktivitas usahatani padi yaitu sebesar 5,90 ton/ha untuk MH 2016/2017 dan sebesar 5,93 ton/ha untuk MK 2017. Rata-rata pendapatan atas biaya tunai untuk MH 2016/2017 yaitu sebesar Rp 18,63 juta/ha dan untuk MK 2017 Rp 18,64 juta/ha. Rata-rata pendapatan atas biaya total yaitu sebesar Rp 12,05 juta/ha untuk MH 2016/2017 dan Rp 12,54 juta/ha untuk MK 2017. Rata-rata biaya pokok usahatani padi yaitu sebesar Rp 4.970/kg dengan selang kepercayaan 95% antara Rp 3.821/kg dan Rp 6.119/kg gabah kering panen.

Kata kunci: padi, pendapatan, biaya pokok, selang kepercayaan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE REVENUES AND THE STANDARD COST OF THE RICE FARM IN THE WAY SEPUTIH WATERSHED THE PROVINCE OF LAMPUNG

By

Martsilia Amartasari

The objectives of this study are to analyze the revenue and the standard cost of the rice farm in The Way Seputih Watershed, the Province of Lampung. The respondents were randomly chosen. The data of the rice farm were collected by interviewing the respondents for the rice farms in the Rainy Season (RS) 2016/2017 and the Dry Season (DS) 2017. Data were analyzed by using the economic and financial analysis. The average produktivities were 5,90 ton/ha for RS 2016/2017 and 5,93 ton/ha for DS 2017. The average net revenues over the cash cost were Rp 18,63 million/ha for RS 2016/2017 and Rp 18,64 million/ha for DS 2017. The average net revenues over the total cost were Rp 12,05 million/ha for RS 2016/2017 and Rp 12,54 million/ha for DS 2017. The average standard cost for producing rice was Rp 4.970/kg and its 95 percent confidence interval was Rp 3.821/kg – Rp 6.119/kg paddy.

Key words: rice farm, revenue, standard cost, confidence interval.

**ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA POKOK PRODUKSI PADI
DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) WAY SEPUTIH
PROVINSI LAMPUNG**

OLEH

MARSILIA AMARTASARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERISTAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

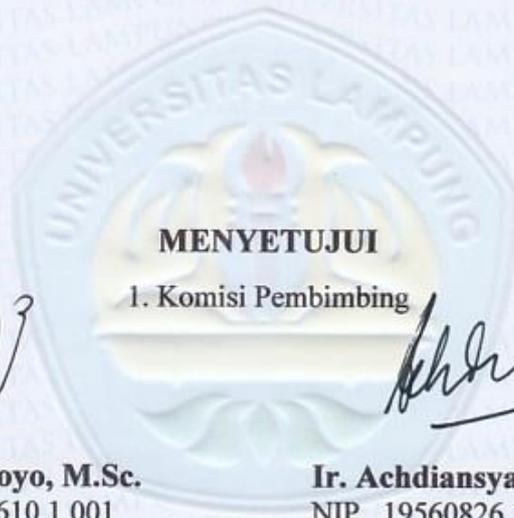
Judul Skripsi : **ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA POKOK PRODUKSI PADI DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) WAY SEPUTIH PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Martsilia Amartasari*

No. Pokok Mahasiswa : 1414131117

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



[Signature]
Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.
NIP 19600818 198610 1 001

[Signature]
Ir. Achdiansyah Soelaiman, M.P.
NIP 19560826 198603 1 001

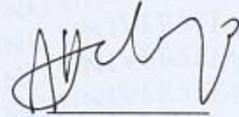
2. Ketua Jurusan Agribisnis

[Signature]
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

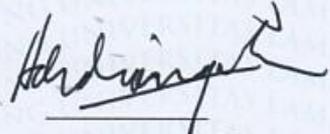
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

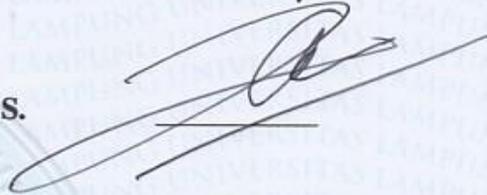
Ketua : **Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.**



Sekretaris : **Ir. Achdiansyah Soelaiman, M.P.**



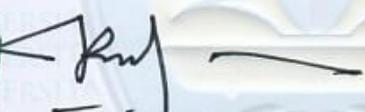
Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Juli 2019**

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 16 Maret 1996 dari pasangan Bapak Wagino dan Ibu Musrifah. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis memiliki kakak laki-laki bernama Eko Nur Julyanto dan dua kakak perempuan bernama Yayuk Noviani dan Tri Yanuarita.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK RA Daya Bandar Lampung pada tahun 2002, tingkat Sekolah Dasar di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung pada tahun 2008, tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2011 dan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis pada Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2017. Selanjutnya, pada bulan Juli 2017 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT. Sewu Segar Nusantara (SSN) Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung.

Selama masa perkuliahan penulis berperan aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung bidang III yaitu bidang Minat, Bakat dan Kreativitas pada periode tahun 2014 hingga tahun 2019.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin segala puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan suri teladan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya pada yaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan dan Biaya Pokok Produksi Padi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Way Seputih Provinsi Lampung”** tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, nasihat, saran dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Teguh Endaryanto, S.P. M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, semangat dan nasihat yang telah diberikan.
3. Bapak Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi dan ilmu yang bermanfaat

yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.

4. Bapak Ir. Achdiansyah Soelaiman, M. P., sebagai Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ketulusan hati dan kesabaran, bimbingan, arahan, motivasi, perhatian, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Ir. Zainal Abidin, M. E.S., selaku Dosen Pembahas atas ketulusannya memberikan masukan, arahan, motivasi, bimbingan, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, motivasi dan nasihat yang telah diberikan.
7. Ibu Ir. Begem Viantimala, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas motivasi, arahan dan nasihatnya.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mbak Tunjuung, Mbak Vanesa, Mas Boim dan Mas Bukhari) atas semua bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Wagino dan Ibu Musrifah, serta kakak-kakak tercinta Eko Nur Julyanto, Yayuk Noviani dan Tri Yanuarita yang selalu memberikan doa dan restu serta kasih sayang yang tak pernah terputus hingga tercapainya gelar Sarjana Pertanian ini.
10. Seluruh petani padi di Desa Rejo Basuki, Rama Indera dan Buyut Baru Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, terimakasih atas

informasi, bantuan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Abi Wijaya Angga Prahatma, S.T.P. atas bantuan, nasihat, dukungan, semangat dan doa yang diberikan kepada penulis.
12. Hafiah Kamarga, Iis Rosdiana, Veronica Yulianti, Suci A Suwito, Vita Dwi, Dian Mukri dan Rahmat R Maulana atas canda tawa, saran, nasihat, bantuan, dukungan dan semangat berjuang untuk penulis.
13. Adi, Pandu, Prana, Fajar, Paung, Satria, Damar, Rifai, Nurul, Nadia Ayu, Elok, Ayu, Karina, Gesti, Fenti, Vanda, Yolanda, Geasti dan Dayu atas saran, nasihat, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat tersayang Sisca A Pratama dan Gita Alviah Syufaat atas dukungan dan doa yang diberikan untuk penulis.
15. Adik-adik 2016 yaitu Ria Devita, Mutiara Fadhila, Rennu Dwi dan Kartika Ruri atas dukungan, serta bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Rekan-rekan seperjuangan bimbingan Pak Agus dan Pak Nca yaitu Vidya, Kia, Jestan, Rosita, Putri dan Koko atas saran, nasihat, bantuan, dukungan dan semangat berjuang untuk penulis.
17. Teman-teman Agribisnis 2014 dan Atu Kiyai 2013, terimakasih atas nasihat, kebersamaan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini.
18. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini tetap bermanfaat

bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2019

Penulis,

Martsilia Amartasari

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN	4
A. Tinjauan Pustaka	4
1. Tanaman Padi.....	4
2. Budidaya Padi	6
3. Teori Usahatani	9
4. Pendapatan Usahatani	10
5. Biaya Pokok Produksi	11
6. Daerah Aliran Sungai (DAS)	12
B. Kajian Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Pemikiran	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Definisi Operasional.....	18
B. Jenis dan Sumber Data	20
C. Metode Pengumpulan Data	21
D. Lokasi, Waktu dan Tempat Penelitian	21
E. Metode Analisis Data	21
1. Pendapatan	22
2. Biaya Pokok	22
3. Rata-rata dan Selang Kepercayaan.....	23
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	24
B. Keadaan Umum Daerah Seputih Raman.....	25
C. Keadaan Umum Desa Penelitian.....	27
1. Keadaan Umum Desa Rejo Basuki	27
2. Keadaan Umum Desa Rama Indera.....	28
3. Keadaan Umum Desa Buyut Baru.....	29

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Karakteristik Petani Responden	31
1. Usia Petani Responden.....	31
2. Tingkat Pendidikan Petani Responden	32
3. Pekerjaan Sampingan Petani Responden	33
4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden.....	34
5. Pengalaman Usahatani Petani Responden	35
6. Luas dan Status Kepemilikan Lahan Petani Responden	36
B. Keragaan Usahatani.....	37
1. Pola Tanam Padi	37
2. Kegiatan Budidaya Padi	38
C. Penggunaan Sarana Produksi	42
1. Penggunaan Benih.....	42
2. Penggunaan Pupuk N, P, K, Majemuk dan Kandang	43
3. Penggunaan Obat-obatan	44
4. Penggunaan Tenaga Kerja.....	45
5. Penggunaan Peralatan	49
D. Pendapatan Usahatani Padi	49
E. Analisis Biaya Pokok Produksi Padi	51
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi luas wilayah di Kecamatan Seputih Raman.....	26
2. Sebaran petani responden berdasarkan usia.....	31
3. Sebaran petani responden berdasarkan tingkat pendidikan	32
4. Sebaran petani responden berdasarkan pekerjaan sampingan	33
5. Sebaran petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	34
6. Sebaran petani responden berdasarkan pengalaman usahatani.....	35
7. Sebaran petani responden berdasarkan luas lahan dan status kepemilikan lahan	37
8. Rata-rata penggunaan benih per hektar petani responden di Kecamatan Seputih Raman	43
9. Jenis, penggunaan dan harga obat-obatan digunakan petani responden di Kecamatan Seputih Raman	44
10. Rata-rata penggunaan tenaga kerja manusia per ha untuk usahatani padi dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK)	48
11. Rata-rata biaya penyusutan peralatan petani responden	49
12. Pendapatan usahatani padi MH dan MK.....	50
13. Biaya pokok produksi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	17
2. Pola Tanam Padi	38

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama. Hal ini karena beras yang dihasilkan dari tanaman padi merupakan makanan pokok untuk sebagian besar masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data dari FAO (2017), diperkirakan pada 2016 jumlah beras untuk pangan sebesar 35,20 juta ton, pakan sebesar 1,80 juta ton, bahan baku industri sebesar 7,91 juta ton, benih (setara beras) sebesar 0,42 juta ton dan tercecer sebesar 3,85 juta ton. Oleh sebab itu, kebutuhan beras ditambah tercecer adalah sebesar 49,18 juta ton pada 2016. Sementara itu produksi beras sebesar 46,98 juta ton. Hal ini berarti produksi beras lebih kecil dari kebutuhan beras dan tercecer, yakni selisihnya sebesar 3,85 juta ton.

Defisit antara produksi dan kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia belum berswasembada beras. Upaya peningkatan produksi, baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi terus dilakukan, bahkan perlu ditingkatkan. Intensifikasi usahatani padi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas. Oleh sebab itu, petani sebagai produsen padi berperan sangat penting dalam peningkatan produktivitas. Bagi petani, peningkatan produktivitas merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatannya. Oleh karena itu, upaya pemerintah dalam intensifikasi padi akan mendapat respon dari petani apabila upaya ini dapat meningkatkan pendapatan petani.

Selain peningkatan produktivitas, pendapatan petani juga dipengaruhi oleh biaya pokok atau biaya per satuan output. Harga jual yang ditetapkan tidak boleh terlalu tinggi karena akan merugikan konsumen, tetapi juga tidak boleh terlalu rendah karena akan merugikan produsen. Dalam hal ini pemerintah telah menentukan harga jual sudah diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen agar tidak merugikan baik ditingkat petani maupun konsumen. Harga jual yang ditetapkan untuk padi, yaitu Gabah Kering Panen (GKP) sebesar Rp 3.700, Gabah Kering Giling sebesar (GKG) Rp 4.600 dan Beras sebesar Rp 9.500.

Dalam menentukan harga jual output, biaya pokok produksi perlu diketahui untuk dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan harga, yaitu penetapan harga dasar untuk melindungi petani. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan biaya pokok usahatani padi di Desa Rejo Basuki, Rama Indera dan Buyut Baru, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah.

Berbagai penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani padi sejauh ini sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu Romadhon (2014) dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Hibrida dan Inbrida, Ivan's (2013) dengan judul Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dan Prasetio (2018) dengan judul Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (*Oryza Satifa*) di Kabupaten Lampung Tengah, serta penelitian mengenai analisis biaya pokok usahatani padi sudah dilakukan oleh Mayasari (2011) dengan

judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Petani Padi, Mandei (2011) dengan judul Penentuan Harga Pokok Beras di Kecamatan Timur Kotamobagu dan Zuhairoh (2015) dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Beras dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Usahatani Beras di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus pada Musim Panen Bulan Juli 2015.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yang didapat sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usahatani padi yang diperoleh petani di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?
2. Berapa biaya pokok usahatani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui pendapatan usahatani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, dan
2. mengetahui biaya pokok usahatani padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pertanian kuno yang sampai sekarang menjadi tanaman utama dunia. Bukti sejarah di Propinsi Zheijiang, Cina Selatan menunjukkan bahwa padi di Asia sudah dimulai 7000 tahun yang lalu. Beberapa daerah yang diduga menjadi daerah asal padi adalah India Utara bagian timur, Bangladesh Utara dan daerah yang membatasi Negara Burma, Thailand, Laos, Vietnam, dan Cina bagian selatan (Suparyono dan Setyono,1993).

Klasifikasi tanaman padi adalah sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisio : *Spermatophyta*

Sub division : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledonae*

Genus : *Oriza Linn*

Family : *Graminae*

Species : *Oryza sativa L*

Tanaman padi dapat hidup dengan baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Dengan kata lain padi dapat hidup baik di daerah beriklim panas yang lembab. Pengaruh suhu tidak terasa di Indonesia, sebab suhunya hampir konstan sepanjang tahun. Ketinggian tempat untuk tanaman padi adalah 0-065 m diatas permukaan laut.

Tanaman padi memerlukan sinar matahari. Hal ini sesuai dengan syarat tumbuh tanaman padi yang hanya dapat hidup di daerah berhawa panas. Angin juga memberi pengaruh positif dalam proses penyerbukan dan pembuahan. Musim berhubungan erat dengan hujan yang berperan di dalam penyediaan air dan hujan dapat berpengaruh terhadap pembentukan buah sehingga sering terjadi bahwa penanaman padi pada musim kemarau mendapat hasil yang lebih tinggi daripada penanaman padi pada musim hujan dengan catatan apabila pengairan baik.

Ketersediaan air untuk padi sawah yang mampu menggenangi lahan tempat tanaman sangat penting. Tanah yang baik untuk areal persawahan adalah tanah yang mampu memberi kondisi tumbuh tanaman padi. Tidak semua jenis tanah cocok untuk areal persawahan. Hal ini dikarenakan tidak semua jenis tanah dapat dijadikan lahan tergenang air. Padahal dalam sistem tanah sawah lahan harus tetap tergenang air agar kebutuhan air tanaman padi tercukupi sepanjang musim tanam. Oleh karena itu, jenis tanah yang sulit menahan air (tanah dengan kandungan pasir tinggi) kurang cocok dijadikan lahan persawahan. Sebaliknya tanah yang sulit dilewati air cocok dibuat lahan persawahan (Suparyono dan Setyono,1993).

2. **Budidaya Padi**

1. Syarat-syarat tumbuh

Pada lahan basah (sawah irigasi), curah hujan bukan merupakan faktor pembatas tanaman padi, tetapi pada lahan kering tanaman padi membutuhkan curah hujan yang optimum >1.600 mm/tahun. Padi gogo memerlukan bulan basah yang berurutan minimal 4 bulan. Bulan basah adalah bulan yang mempunyai curah hujan >200 mm dan tersebar secara normal atau setiap minggu ada turun hujan sehingga tidak menyebabkan tanaman stress karena kekeringan. Suhu yang optimum untuk pertumbuhan tanaman padi berkisar antara $24-29^{\circ}\text{C}$ dan tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara $0-1500$ m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara $18-22$ cm dengan pH antara $4-7$ (Suparyono dan Setyono,1993).

2. Fase-fase Pertumbuhan

Tiga fase pertumbuhan tanaman padi berdasarkan literatur (Arafah, 2009), diklasifikasikan sebagai berikut : 1. Vegetatif (awal pertumbuhan sampai pembentukan malai); 2. Reproduksi (pembentukan malai sampai pembungaan); dan 3. Pematangan (pembungaan sampai gabah matang).

Keseluruhan organ tanaman padi terdiri dari dua kelompok, yakni organ vegetatif dan organ generatif (reproduktif). Bagian-bagian vegetatif meliputi akar, batang dan daun, sedangkan bagian generatif terdiri dari malai, gabah, dan bunga. Sejak berkecambah sampai panen, tanaman padi memerlukan 3-6 bulan, yang seluruhnya terdiri dari dua stadia pertumbuhan, yakni vegetatif dan generatif. Fase reproduktif selanjutnya terdiri dari dua fase, yaitu pra berbunga dan pasca berbunga. Periode pasca-berbunga disebut juga sebagai periode pemasakan.

3. Pengolahan Lahan

Pengolahan bertujuan untuk mengubah sifat fisik tanah agar lapisan yang semula keras menjadi datar dan melumpur. Dengan begitu gulma akan mati dan membusuk menjadi humus, aerasi tanah menjadi lebih baik, lapisan bawah tanah menjadi jenuh air sehingga dapat menghemat air. Pada pengolahan tanah sawah ini, dilakukan juga perbaikan dan pengaturan pematang sawah serta selokan. Pematang sawah diupayakan agar tetap baik untuk mempermudah pengaturan irigasi sehingga tidak boros air dan mempermudah perawatan tanaman. Tahap pengolahan sawah pada prinsipnya mencakup kegiatan-kegiatan, yaitu pembersihan, pencangkulan, dan pembajakan.

4. Persemaian

Persemaian untuk satu hektar padi sawah diperlukan 25-40 kg benih tergantung pada jenis padinya. Lahan persemaian dipersiapkan 50 hari

sebelum semai. Luas persemaian kira-kira $1/20$ dari areal sawah yang akan ditanami. Lahan persemaian dibajak dan digaru kemudian dibuat bedengan sepanjang 500-600 cm, lebar 120 cm, dan tinggi 20 cm. Sebelum penyemaian, taburi pestisida urea dan SP-36 masing-masing 10 g m^{-2} . Benih disemai dengan kerapatan 75 g m^{-2} . Pembuatan persemaian memerlukan suatu persiapan yang sebaik-baiknya, sebab benih di persemaian akan menentukan pertumbuhan padi. Oleh karena itu, persemaian harus benar-benar mendapat perhatian agar harapan untuk mendapatkan bibit padi yang sehat dan subur dapat tercapai (Arafah, 2010).

5. Penanaman dan Jarak Tanam

Bibit ditanam cukup satu bibit per lubang tanam, dengan posisi tegak apabila petani masih belum terbiasa dengan menanam satu bibit, pada tahap awal dapat menanam 2-3 bibit per lubang tanam, dengan kedalaman tanam cukup 2 cm, karena jika kurang dari 2 cm bibit akan mudah hanyut. Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan model tegel biasanya $20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$ atau $25 \text{ cm} \times 25 \text{ cm}$. Model sistem jajargowo juga sudah mulai diterapkan yaitu legowo 2 : 1 ($40 \times 20 \times 10 \text{ cm}$) adalah cara tanam berselang-seling 2 baris dan 1 baris kosong. Jarak antara baris tanaman yang dikosongkan disebut satu unit.

6. Pemupukan

Tanah yang dibudidayakan terus menerus cenderung akan kekurangan unsur hara, oleh karena itu diperlukan penambahan unsur hara yang

berasal dari pupuk organik maupun anorganik. Agar efektif dan efisien penggunaan pestisida disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dalam tanah.

3. Teori Usahatani

Usahatani merupakan usaha di bidang tanaman, walaupun usahanya kecil dan apapun bentuknya usahatani tetap mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, karena itu teori dan konsep-konsep ekonomi diterapkan pada usahatani. Ilmu ekonomi digunakan untuk mempelajari bagaimana mengelola faktor-faktor produksi (lahan, tenaga kerja dan modal) yang ketersediaannya terbatas agar dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya. Usahatani yang memberikan keuntungan atau pendapatan yang tinggi adalah usahatani yang produktif (efisien) dan usahatani dikatakan efisien apabila produktivitasnya tinggi. Soekartawi (1995) menyatakan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Selanjutnya Soekartawi (1995) menyatakan bahwa pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harganya (harga produk tersebut), sedangkan biaya produksi merupakan

hasil perkalian antara jumlah faktor produksi dengan harganya (harga faktor produksi tersebut).

Usahatani dapat diketahui menguntungkan atau tidak secara ekonomi melalui analisis *Return Cost Ratio* (R/Crasio). R/C merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Kriteria dari R/C rasio adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila R/C ratio > 1 , maka usahatani layak dikembangkan.
- 2) Apabila R/C ratio < 1 , maka usahatani tidak layak dikembangkan.
- 3) Apabila R/C ratio $= 1$, maka usahatani impas.

Usahatani dikatakan menguntungkan jika penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi, dimana perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi selalu lebih besar dari satu (Mubyarto, 1989).

4. Pendapatan Usahatani

Tujuan seorang petani melakukan kegiatan usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berhasilnya kegiatan usahatani dapat diketahui dari besarnya pendapatan yang diperoleh. Usaha untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan meningkatkan produksi. Produksi yang maksimum dari usahatani dapat diperoleh, melalui usaha memadukan faktor-faktor produksi dengan keterampilan manajemen tertentu. Besar kecilnya pendapatan yang

diterima petani dipengaruhi oleh tingkat kecakapan petani mengelola usahataniya dari sumber produksi yang tersedia (Ibramsyah, 2006).

Menurut Suratiyah (2008), biaya dan pendapatan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal eksternal dan faktor manajemen. Faktor internal maupun eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan. Faktor internal meliputi umur petani, tingkat pendidikan dan pengetahuan, jumlah tenaga kerja keluarga, luas lahan dan modal. Faktor eksternal terdiri dari input yang meliputi ketersediaan dan harga, serta output yang meliputi permintaan dan harga. Faktor manajemen berkaitan dengan bagaimana seorang petani sebagai manajer dalam kegiatan usahataniya, mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang maksimal.

5. Biaya Pokok Produksi

Biaya pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk dalam satu periode. Komponen biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja, peralatan serta sarana dan prasarana produksi seperti benih, pupuk, pestisida, alat pertanian dan lain-lain. Biaya *overhead* meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi dalam satu periode tertentu meliputi sewa lahan dan pajak lahan pertanian. Metode penentuan biaya pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya pokok produksi, dengan dua pendekatan,

yaitu secara *full costing* dan *variable costing* (Mulyadi, 1991).

Dalam suatu anggaran usahatani unsur biaya adalah komponen yang termasuk kedalamnya. Biaya marjinal (MC) sama dengan harga produk (P). Apabila ada peningkatan permintaan produk (Q) akan mendorong kenaikan harga produk, sehingga keuntungan yang akan diterima petani padi akan meningkat sampai keuntungan maksimum. Peningkatan keuntungan ini akan menarik petani padi lain untuk masuk kedalam pasar. Semakin bertambahnya petani yang masuk dalam pasar memproduksi padi maka harga akan semakin turun. Apabila harga produk turun sama dengan biaya marjinal dan biaya rata-rata (AC) mencapai titik minimum maka disebut keuntungan normal. Pada saat keuntungan normal petani cenderung keluar dari pasar.

6. Daerah Aliran Sungai (DAS)

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah daerah yang dibatasi punggung-punggung gunung dimana air hujan yang jatuh pada daerah tersebut akan ditampung oleh punggung gunung tersebut dan akan dialirkan melalui sungai-sungai kecil ke sungai utama (Asdak, 1995).

Pembagian Daerah Aliran Sungai berdasarkan fungsi Hulu, Tengah dan Hilir, yaitu:

- a. Bagian hulu didasarkan pada fungsi konservasi yang dikelola untuk mempertahankan kondisi lingkungan DAS agar tidak terdegradasi, yang antara lain dapat diindikasikan dari kondisi tutupan vegetasi lahan DAS, kualitas air, kemampuan menyimpan air (debit), dan curah hujan.

- b. Bagian tengah didasarkan pada fungsi pemanfaatan air sungai yang dikelola untuk dapat memberikan manfaat bagi kepentingan sosial dan ekonomi, yang antara lain dapat diindikasikan dari kuantitas air, kualitas air, kemampuan menyalurkan air, dan ketinggian muka air tanah, serta terkait pada prasarana pengairan seperti pengelolaan sungai, waduk, dan danau.
- c. Bagian hilir didasarkan pada fungsi pemanfaatan air sungai yang dikelola untuk dapat memberikan manfaat bagi kepentingan sosial dan ekonomi, yang diindikasikan melalui kuantitas dan kualitas air, kemampuan menyalurkan air, ketinggian curah hujan, dan terkait untuk kebutuhan pertanian, air bersih, serta pengelolaan air limbah.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Romadhon (2014), meneliti mengenai pendapatan usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi hibrida dan inbrida. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani padi hibrida lebih besar dibandingkan padi inbrida. Usahatani padi hibrida dan padi inbrida layak untuk dilakukan karena nilai R/C rasio untuk pendapatan usahatani atas biaya tunai dan biaya total lebih besar dari satu. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi adalah benih, pupuk organik, pestisida padat, tenaga kerja, dan perbedaan produksi antara jenis padi hibrida dan inbrida.

Ivan (2013), meneliti mengenai produksi dan pendapatan usahatani padi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di lahan sawah irigasi teknis pada musim rendeng adalah

luas lahan dan benih sedangkan pada musim gadu adalah luas lahan, pupuk urea, dan pupuk organik. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di lahan sawah beririgasi desa pada musim rendeng adalah luas lahan, pupuk NPK, pupuk SP36, dan pupuk organik sedangkan pada musim gadu adalah luas lahan, benih, pupuk urea, dan pupuk organik. Rata-rata produktivitas dan pendapatan usahatani tertinggi berada di lahan sawah irigasi teknis pada musim rendeng sedangkan yang terendah di lahan sawah irigasi desa pada musim gadu.

Prasetio (2018), meneliti mengenai analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kontribusi pendapatan petanipadi sawah di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016 sebesar 70,81 persen dari total pendapatan rumah tangga, (2) petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah mayoritas berada dalam kategori sejahtera berdasarkan kriteria BPS 2014.

Mayasari (2011), meneliti mengenai analisis penentuan harga pokok produksi pada petani padi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi padi untuk para petani Desa Balong Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara dengan menggunakan metode *full costing*, dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan harga pokok produksi dengan luas tanah yang dimiliki oleh masing-masing petani. Walaupun ada luas tanah yang dimiliki petani sama, tetapi jumlah harga pokok produksinya berbeda. Perbedaan harga pokok produksi disebabkan karena disebabkan Biaya Bahan Baku, Biaya

Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik sebagai unsur harga pokok produksi jumlahnya juga berbeda.

Mandei (2011), meneliti mengenai penentuan harga pokok beras di Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Hasil dari penelitian ini besar rata-rata harga pokok di Kecamatan Kotamobagu Timur adalah Rp 4961,56 per kilogram. Rata-rata harga pokok beras di Kecamatan Kotamobagu Timur lebih rendah dari harga yang ditetapkan pemerintah. Namun, jika dilihat menurut kelurahan sampel, harga pokok beras di Kelurahan Kobo Kecil lebih rendah daripada yang ditetapkan pemerintah, sedangkan harga pokok beras di Kelurahan Moyag lebih tinggi dari harga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Zuhairah (2015), meneliti mengenai analisis penentuan harga pokok beras dengan menggunakan metode full costing pada usahatani beras. Berdasarkan perhitungan harga pokok di daerah sampel, besarnya harga pokok berada di bawah harga pokok pemerintah yang telah ditetapkan sebesar Rp 7.300. Jadi perhitungan laba dengan menggunakan metode *fullcosting* penetapan harga pokok pemerintah sudah layak bagi petani.

Kelebihan penelitian ini yaitu akan membahas mengenai bagaimana pendapatan, rata-rata dan selang kepercayaan biaya pokok usahatani padi, karena penelitian terdahulu sebelumnya tidak memperhatikan berapa besar biaya pokok yang dikeluarkan oleh petani dan berapa besar keuntungan pokok yang diperoleh petani selama penggunaan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi padi.

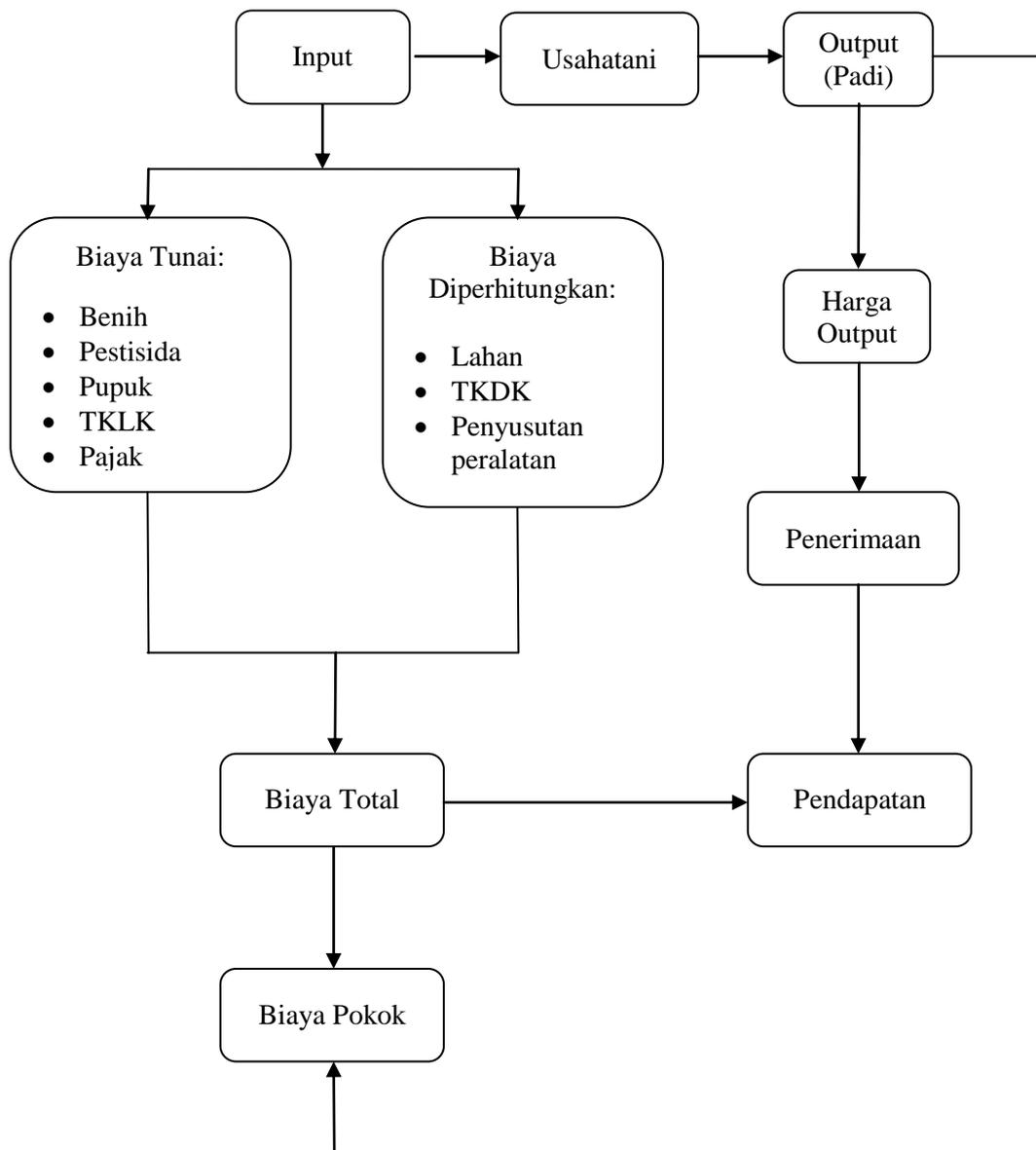
C. Kerangka Pemikiran

Usahatani merupakan kegiatan memproduksi di lingkungan pertanian untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, pajak, sewa lahan, penyusutan peralatan dan tenaga kerja. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendapatan petani harus memperhitungkan faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi masyarakat. Selain sebagai bahan makanan pokok, padi juga dimanfaatkan sebagai benih, pakan, bahan baku industri dan lainnya. Usahatani padi mengeluarkan biaya untuk penggunaan faktor produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yaitu biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan pajak. Biaya diperhitungkan terdiri dari penyusutan peralatan, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sewa lahan. Selain kedua biaya tersebut, petani juga harus mengetahui biaya pokok yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya pokok merupakan pembagian antara biaya total dengan produksi per kilogram padi.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan juga salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan usahatani. Analisis pendapatan usahatani padi dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya

total. Pendapatan atas biaya tunai diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya tunai. Pendapatan biaya atas biaya total diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total (biaya tunai ditambah biaya diperhitungkan).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, secara operasional diuraikan batasan, ukuran, dan klasifikasi sebagai berikut:

Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi padi pada satu periode musim tanam. Tenaga kerja diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK). Diukur dalam satuan rupiah (Rp). Tenaga terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK).

Upah tenaga kerja adalah nilai dari tenaga kerja yang dicurahkan dalam satu musim tanam, yang diukur dalam satuan rupiah per HOK (Rp/HOK).

Luas lahan garapan adalah luas lahan yang digarap oleh petani dan digunakan untuk usahatani pada satu periode musim tanam diukur dengan satuan hektar (ha).

Pestisida adalah bahan atau zat kimia yang digunakan untuk membunuh hama, baik berupa tumbuhan, serangga, maupun hewan lain di lingkungan kita yang mengganggu. Jumlah pestisida diukur dalam satuan kilogram (kg).

Pupuk adalah banyaknya pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk KCl, pupuk NPK-Phoska dan pupuk kandang, yang digunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam. Jumlah pupuk diukur dalam satuan kilogram (kg).

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani untuk menghasilkan produk, baik secara tunai atau diperhitungkan, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani pada satu kali musim tanam yang meliputi biaya benih, pupuk, pestisida dan peralatan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) per musim tanam.

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi. Petani harus membayar berapapun jumlah produksi yang dihasilkan meliputi, penyusutan alat, nilai sewa lahan, bunga modal atas pinjaman dan pajak lahan usaha yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada volume produksi, yang dalam penelitian ini adalah benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani secara tunai untuk membeli faktor produksi usahatani padi, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah total dari biaya tetap dan biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang jadi yang siap dijual (Rp).

Harga padi adalah nilai tukar dari komoditas yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Harga untuk pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk KCl, pupuk NPK-Phoska dan pupuk kandang, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Harga untuk herbisida, insektisida, fungisida dan moluskisida diukur dalam satuan kilogram per bahan aktif (Rp/kg).

Pendapatan usahatani padi adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani padi.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer diperoleh melalui metode survei dengan wawancara langsung kepada responden usahatani padi yang telah dilakukan pada Musim Hujan (MH) 2016/2017 dan Musim Kemarau (MK) 2017. Data primer digunakan untuk

meneliti usahatani padi, produksi padi, lahan, pupuk, pestisida, pengairan, dan penyusutan alat. Data primer juga mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Menurut Prastowo (2011), metode survei adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari satu atau populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

D. Lokasi, Waktu, dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejo Basuki, Rama Indera, dan Buyut Baru Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Seputih Raman merupakan kecamatan penghasil tanaman padi tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Seputih Raman memiliki 14 Desa. Desa yang dipilih adalah desa yang letak sawahnya berada di daerah aliran sungai, yaitu Desa Rejo Basuki, Rama Indera, dan Buyut Baru. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018 – Maret 2018.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk

menjawab tujuan pertama dan kedua, yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan dan biaya pokok yang diperoleh petani padi. Berikut adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

1. Pendapatan

Analisis pendapatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang didapatkan petani padi di Kecamatan Seputih Raman selama satu musim tanam. Analisis keuangan usahatani, yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan dan biaya pokok yang diperoleh petani padi. Berikut adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Pendapatan atas biaya tunai} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya tunai} \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Pendapatan atas biaya total} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya total} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Penerimaan (Rp) = Produksi (kg) x harga (Rp/kg)

Biaya Tunai (Rp) = Biaya tunai yang dikeluarkan

Biaya Diperhitungkan (Rp) = Biaya tidak tunai yang dikeluarkan

Biaya Total (Rp) = Biaya tunai + biaya yang diperhitungkan

2. Biaya Pokok

Biaya pokok merupakan hasil dari pembagian total biaya dengan output yang dihasilkan. Secara matematis, perhitungan biaya pokok dapat dilihat pada persamaan (3):

$$BP = \frac{TC}{Y} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

BP = Biaya Pokok (Rp/kg)

TC = Biaya Total (Rp/kg)

Y = Produksi (Rp/kg)

3. Rata-rata dan Selang Kepercayaan

Rata-rata biaya pokok yang telah didapat kemudian dilakukan perhitungan selang kepercayaan dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen ($\alpha = 5\%$). Perhitungan selang kepercayaan biaya pokok dapat dilihat sebagai berikut (Walpole, 1995). Setelah diperoleh biaya pokok kemudian dihitung rata-rata biaya pokok dengan rumus berikut:

$$\overline{BP} = \frac{\sum_{i=1}^n BP_i}{n} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

\overline{BP} = Rata-rata biaya pokok (Rp/kg)

BP_i = Biaya pokok untuk responden ke-i (Rp/kg)

n = Jumlah responden

Rata-rata biaya pokok yang telah didapat kemudian dilakukan perhitungan selang kepercayaan dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen ($\alpha = 5\%$). Perhitungan selang kepercayaan biaya pokok dapat dilihat sebagai berikut (Walpole, 1995):

$$\overline{BP} - t_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}} < \overline{BP} < \overline{BP} + t_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

\overline{BP} = Rata-rata biaya pokok (Rp/kg)

s = Simpangan baku (Rp/kg)

α = Taraf Nyata 5%

n = Jumlah responden

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Lampung Tengah adalah satu dari 14 kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung tengah merupakan kabupaten terbesar ketiga setelah Kabupaten Lampung Timur dan Waykanan dengan luas wilayah sebesar 3.802,68 km². Kabupaten Lampung Tengah memiliki 28 wilayah kecamatan dan 314 desa/kelurahan.

Secara astronomis, Kabupaten Lampung Tengah terletak antara 104⁰ 35' sampai 105⁰ 50' BT dan 30⁰ 15' sampai 4⁰ 15 LS. Secara geografis, Kabupaten Lampung Tengah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Kabupaten Lampung Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Tanggamus. Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah agraris yang sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dengan ketinggian untuk dataran rendah yaitu rata-rata + 46 meter di atas permukaan laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2016).

Pada tahun 2015, Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk sebesar 1.239.096 orang yang terdiri dari 50,29 % atau 630.962 orang penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 49,07 % atau 608.134 orang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 259 jiwa perkm². Sebagian besar penduduk Kabupaten Lampung Tengah bermatapencaharian di sektor pertanian mencapai 44,96% dengan total tenaga kerja laki-laki sebanyak 194.245 orang dan tenaga kerja perempuan sebanyak 81.863 orang. Penduduk usia produktif yang termasuk golongan angkatan kerja berusia 15-64 tahun yaitu sebanyak 410.352 berjenis kelamin laki-laki dan 222.272 berjenis kelamin perempuan dan sisanya bukan angkatan kerja yaitu 48.188 berjenis kelamin laki-laki dan 221.843 berjenis kelamin perempuan.

B. Keadaan Umum Daerah Seputih Raman

Kecamatan Seputih Raman merupakan satu dari 14 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki luas wilayah sebesar 12.783,45 hektar dimana wilayah tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu lahan sawah sebesar 7.050,50 hektar dan lahan bukan sawah sebesar 4.583.12 hektar.

Wilayah Kecamatan Seputih Raman meliputi 14 (empat belas) desa/kampung. Nama-nama desa dan luas wilayah desa di Kecamatan Seputih Raman disajikan pada Tabel 11.

Tabel 1. Klasifikasi luas wilayah di Kecamatan Seputih Raman

No	Desa	Luas (Hektar)
1	Rejo Basuki	666,95
2	Rejo Asri	1.116
3	Rukti Endah	885,75
4	Rama Gunawan	875
5	Rama Dewa	850
6	Ratna Khaton	688
7	Ramayana	715
8	Rama Indera	759
9	Rukti Harjo	1500
10	Rama Murti	808,5
11	Rama Utama	1070
12	Rama Nirwana	1025
13	Buyut Baru	974,25
14	Rama Klandungan	850
Seputih Raman		12.783,45

Sumber: Badan Pusat Statistik Seputih Raman, 2016.

Kecamatan Seputih Raman memiliki batas wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kota Gajah, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Raman Utara, dan sebelah barat dengan Kecamatan Seputih Mataram.

Secara administratif Kecamatan Seputih Raman memiliki 14 desa yaitu Rejo Basuki, Rejo Asri, Rukti Endah, Rama Gunawan, Rama Dewa, Ratna Khaton, Ramayana, Rama Indera, Rukti Harjo, Rama Murti, Rama Utama, Rama Nirwana, Buyut Baru dan Rama Klandungan. Ibukota Kecamatan Seputih Raman terdapat di Desa Rukti Harjo. Jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Seputih Raman yaitu sebesar 48.336 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Seputih Raman sebesar 378,11 jiwa/km², dengan *sex ratio* sebesar 101,15 (Badan Pusat Statistik, 2016).

C. Keadaan Umum Desa Penelitian

1. Keadaan Umum Desa Rejo Basuki

Desa Rejo Basuki diresmikan pada tanggal 11 Mei 1955. Desa Rejo Basuki memiliki luas sebesar 666,95 ha, dimana sebesar 515 ha adalah lahan sawah, 133,75 ha lahan bukan sawah dan 18,2 ha adalah fasilitas umum seperti jalan dan pemakaman umum. Desa Rejo Basuki memiliki batas wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Ratna Khaton, sebelah timur berbatasan dengan Desa Rejo Asri, sebelah selatan berbatasan dengan Kotagajah dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Putra Buyut atau Buyut Baru.

Tahun 2016, Desa Rejo Basuki memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.644 jiwa, yang terdiri dari 1.854 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1.790 penduduk berjenis kelamin perempuan. Tingkat kepadatan penduduk di Desa Rejo Basuki sebesar 546,37 jiwa/km², dengan *sex ratio* sebesar 103,58. Sebagian besar penduduk Desa Rejo Basuki bermatapencaharian utama sebagai petani padi dan penghasilan sampingan sebagai peternak ikan, guru, aparatur desa, dll.

Desa Rejo Basuki adalah desa yang asri karena sebagian besar wilayahnya adalah persawahan yang dikelola langsung oleh masyarakat dan terletak di sekitar perumahan mereka. Sarana prasarana keagamaan Desa Rejo Basuki memiliki 6 masjid, 15 mushola, 1 gereja, dan 1 pura. Untuk kesehatan, Desa Rejo Basuki memiliki 1 puskesmas desa dan 1 puskesmas pembantu. Untuk pendidikan, Desa Rejo Basuki memiliki 3 sekolah Taman Kanak-

kanak (TK), 3 Sekolah Dasar (SD), dan 1 Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama (MTs/SMP), kemudian untuk pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terletak di Kecamatan Seputih Raman (Badan Pusat Statistik, 2016).

2. Keadaan Umum Desa Rama Indera

Kampung Rama Indera pertama kali dibuka pada tahun 1958.

Penduduknya didatangkan dari Pulau Jawa dan Bali dengan status Transmigrasi Umum dan Spontan. Desa Rama Indera memiliki batas wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Rama Klandungan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Rukti Harjo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ratna Khaton, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Rama Yana. Desa Rama Indera memiliki luas sebesar 759 ha, dimana sebesar 427 ha adalah lahan sawah dan 116 ha lahan bukan sawah.

Tahun 2016, Desa Rama Indera memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.056 jiwa, yang terdiri dari 1.534 berjenis kelamin laki-laki dan 1.522 berjenis kelamin perempuan. Tingkat kepadatan penduduk di Desa Rama Indera sebesar 402,64 jiwa/km², dengan *sex ratio* sebesar 100,79. Sebagian besar penduduknya bermatapencaharian utama sebagai petani padi dan penghasilan sampingan sebagai petani jagung dan sayur, guru, peternak, aparatur desa, dll.

Desa Rama Indera memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana dan prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan, yaitu sarana dan prasarana pemerintahan Desa

Rama Indera mempunyai kantor dan balai desa disertai perangkat kampung lengkap. Sarana dan prasarana pendidikan berupa 1 Taman Kanak-kanak (TK) dan 2 Sekolah Dasar (SD). Sarana dan Prasarana kesehatan berupa 1 puskesmas dan 4 posyandu. Sarana dan Prasarana keagamaan berupa 2 masjid dan 8 pura (Badan Pusat Statistik, 2016).

3. Keadaan Umum Desa Buyut Baru

Desa Buyut Baru adalah desa transmigrasi, yang berdiri pada tahun 1963. Sebelumnya diberi nama Desa Buyut Tua dan termasuk ke Kecamatan Gunung Sugih. Namun, pada tahun 1976 Desa Buyut Tua Kecamatan Gunung Sugih berubah menjadi Desa Buyut Baru, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah. Desa Buyut Baru memiliki luas wilayah 974,25 ha, dimana tanah pemukiman seluas 240 ha, tanah sawah irigasi teknis seluas 120,25 ha, tanah sawah irigasi setengah teknis seluas 245 ha, tanah sawah tadah hujan seluas 145 ha, tanah tegalan 174 ha, dan jalan, sungai, kuburan, dll seluas 50 ha. Desa Buyut Baru memiliki batas wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Sungai Way Seputih, sebelah timur berbatasan dengan Desa Seputih Banyak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rama Murti, dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai Way Seputih.

Jumlah penduduk Desa Buyut Baru sebanyak 1.928 jiwa, yang terdiri dari 991 berjenis kelamin laki-laki dan 937 berjenis kelamin perempuan.

Tingkat kepadatan penduduk di Desa Buyut baru sebesar 197,90 jiwa/km², dengan *sex ratio* sebesar 105,76. Sebagian besar penduduknya

bermatapencaharian utama sebagai petani padi dan penghasilan sampingan sebagai petani jagung, buruh tani, pekerja bangunan, guru, dll.

Desa Buyut Baru memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana dan prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, kesehatan, dan keagamaan, yaitu sarana dan prasarana pemerintahan mempunyai kantor dan balai kampung disertai perangkat kampung lengkap. Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai 2 Sekolah Dasar (SD). Sarana dan prasarana kesehatan mempunyai 1 puskesmas dan 4 posyandu. Sarana dan prasarana keagamaan mempunyai 2 masjid, 4 mushola, dan 6 pura.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata produktivitas usahatani padi yaitu sebesar 5,90 ton/ha untuk MH 2016/2017 dan sebesar 5,93 ton/ha untuk MK 2017. Pendapatan atas biaya tunai usahatani padi secara berturut-turut pada musim hujan (MH) dan musim kemarau (MK) adalah sebesar Rp18,63 juta/ha dan Rp18,64 juta/ha. Selain itu, pendapatan atas biaya total yaitu sebesar Rp12,05 juta/ha untuk MH 2016/2017 dan Rp12,54 juta/ha untuk MK 2017.
2. Rata-rata biaya pokok usahatani padi yaitu sebesar Rp4.970/kg dengan selang kepercayaan 95% antara Rp3.821/kg dan Rp6.119/kg gkp. Dengan harga acuan penjualan gkp dari pemerintah sebesar Rp3.700.

B. Saran

Untuk merangsang petani terus berusahatani padi sebaiknya pemerintah menentukan harga acuan yang berlandaskan dari perhitungan selang kepercayaan biaya pokok. Berdasarkan selang kepercayaan biaya pokok usahatani padi disarankan harga acuan padi Rp 6.119/kg.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah. 2010. *Pengolahan dan Pemanfaatan Padi Sawah*. Bumi Aksara. Bogor.
- Asdak, Chay. 1995. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian 2015.
http://sulut.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=582&Itemid=65. Diakses pada 27 Agustus 2019.
- Food and Agriculture Organization (FAO). 2017.
www.fao.org/faostat/en/#data/fbs. Diakses pada 29 Januari 2019.
- Ibramsyah, Cn. 2006. *Analisis Pendapatan Pola Usahatani Padi di Kecamatan Musi Rawas*. Jurnal Kajian Ekonomi, Volume 5 Nomor 1. 2006.
- Ivan's, Eny. 2013. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Perbolingo Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Kementerian Pertanian. 2017. Outlook Tanaman Pangan dan Hortikultura 2017. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jendral, Jakarta.
- Mandei JR, Katiandagho T, Ngangi CR, dan Iskandar JN. 2011. *Penentuan Harga Pokok Beras di Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*. Jurnal. Sulawesi Utara.
- Mayasari, Anita. 2011. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Petani Padi (Studi Kasus di Desa Balong Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama (Stienu). Jepara.
- Mubyarto 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi 5, STIE Yogyakarta, 1991

- Prasetio, Dwi E. 2018. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Oryza Satifa) di Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Romadhon, Gugat J. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Hibrida dan Inbrida (Studi Kasus: Desa Suru, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar, dan Desa Clumprit, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur)*. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Sarwono, J. 2008. *Analisis Data penelitian menggunakan SPSS*. Gramedia. Jakarta.
- Suparyono dan A. Setyono. 1993. *Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiawan dan Kusriani, D. E. 2010. *Ekonometrika*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Walpole, Ronald E. 1995. *Pengantar Statistika, edisi ketiga*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yusuf, A dan D. Harwono. 2010. *Teknologi Budidaya Padi Sawah Mendukung SI-PTT*. BPTP. Sumatra Utara.
- Zuhairoh, Ida. 2015. *Analisis Penentuan Harga Pokok Beras dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Usahatani Beras di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus pada Musim Panen Bulan Juli 2015*. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.